

Khutbah Idul Adha 1445 H:  
**HIKMAH IDUL ADHA DALAM MEMBINA  
KELANGSUNGAN KELUARGA AGAR SEHAT  
SERTA TERHINDAR DARI STUNTING DAN KEMISKINAN**  
Oleh: Abu Cecen A. Khusaeri

اللَّهُ أَكْبَرُ (3x) - اللَّهُ أَكْبَرُ (3x) - اللَّهُ أَكْبَرُ (3x) .  
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا , لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ  
أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ .  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ عِيدَ الْفِطْرِ بَعْدَ صِيَامِ رَمَضَانَ وَعِيدَ الْأَضْحَى بَعْدَ يَوْمِ عَرَفَةَ .  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ ,  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ,  
أَمَّا بَعْدُ , فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ,  
وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ,  
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَظَلَّ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ  
الْحَمِيدُ (المستحنة : 6)

**Allahu Akbar- Allahu Akbar- Allahu Akbar - walillahil-Hamd.**

**Ma'asyiral Muslimin Jamaah Id wal Idoh Rahimakumullah !**

Dengan dihiasi lantunan takbir, tahlil dan tahmid, memanjatkan puji serta syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi kesempatan kepada kita untuk menikmati ibadah shalat Idul Adha setelah melaksanakan shaum Arafah hari kemarin, insya Allah nanti akan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban.

Shalawat, salam dan keberkahan, semoga senantiasa terlimpah-curah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarganya, para sahabatnya serta para penerus risalahnya hingga hari akhir zaman nanti, semoga termasuk kita semua.

Pagi ini kita akan kembali menelaah, seraya belajar dari suksesnya kehidupan Nabi Ibrahim *Alaihissalam* dan keluarganya, dalam mendekatkan diri kepada Allah Azza wa Jalla. Yakni prinsip-prinsip kehidupan yang harus kita wujudkan dalam membina keluarga maupun masyarakat, meniti kehidupan berbangsa dan bernegara.

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ  
الْحَمِيدُ

*“Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Mumtahanah: 6)*

### ***Kaum Muslimin Yang Berbahagia !***

Pola kehidupan Nabi Ibrahim dalam membangun keluarga besarnya, menjadikan beliau mendapat anugerah sebagai suri tauladan yang terus dilanjutkan oleh baginda Rasulullah SAW, sebagai pedoman kehidupan bagi seluruh umat manusia, bukan saja dalam urusan ibadah mahdah namun menyangkut berbagai aspek kehidupan:

Pertama, keluarga Nabi Ibrahim merupakan keluarga yang sehat secara fisik dan mental, hal ini digambarkan ketika beliau harus menyimpan istri tercinta (siti Hajar) beserta anak kesayangannya (Ismail) yang masih bayi, di sebuah lembah tandus dan tanpa kehidupan.

Bagaimana mungkin siti Hajar dan Ismail masih bayi dapat mengarungi kehidupan berdua di tempat yang asing, andaikan tidak memiliki fisik dan mental yang sehat serta kuat, tidak mungkin dapat bertahan di tempat yang tandus dan tanpa seorang pun manusia. Sehingga Allah SWT memberikan hadiah dalam bentuk mukjizat dengan hadirnya sumur Zamzam, yang airnya bukan saja bisa diminum ketika sedang kehausan namun memberi beribu manfaat, sehingga keduanya leluasa bisa berusaha mencari penghidupan yang layak. Akhirnya Ismail bayi pun tumbuh kembang menjadi anak sehat, kuat dan cerdas.

Ini merupakan pelajaran bagi kita semua, bahwa Islam sangatlah memandang penting tentang pola hidup sehat, agar mendapatkan keturunan yang kuat, sebagaimana Rasulullah bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

*“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai Allah daripada mukmin yang lemah”*

### **Hadirin yang berbahagia !**

Adapun yang kedua, Nabi Ibrahim dan keluarganya merupakan orang-orang yang cerdas, dimana kekuatan fisik dan mental mendorong terhadap kecerdasan intelektual. Hal ini terbukti manakala Nabi Ibrahim menguji anaknya dengan

memberikan pertanyaan tentang perintah Allah melalui mimpi beliau, padahal Ismail saat itu masih belia, namun sudah bisa memikirkan tentang kebenaran.

Tanpa kecerdasan yang kuat, takkan mungkin Ismail saat itu dapat memberikan jawaban sempurna atas pertanyaan dari ayahandanya tercintanya. Dialog antara Nabi Ibrahim dengan Ismail ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaffat ayat 102, sebagaimana firman Allah SWT:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى

*"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!"*

قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ

*"Ismail menjawab: "duhai ayahanda, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu !".*

Dari dialog tadi, jawaban terindah yang dikemukakan Nabi Ismail *Alaihissalam* menunjukkan bahwa dia adalah seorang remaja dengan kepribadian matang. Ismail langsung menangkap perintah Allah SWT dari cerita mimpi ayahnya, bahkan ia siap melaksanakannya dengan segala konsekuensinya. Yang amat mengagumkan adalah kalimat yang mengatakan:

سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

*"insya Allah ayahanda akan mendapatiku termasuk orang yang sabar !". (Q.S Ash Shaffat : 102).*

Sinyal dari ayahanda Ibrahim, diterima oleh anaknya yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata, sehingga meyakini dengan sepenuh hati bahwa perintah itu adalah datang dari Allah Dzat yang Mahakuasa.

Ayat ini memberi pelajaran kepada kita semua bahwa anak yang kuat dan cerdas, sangatlah diharapkan bukan hanya bagi orangtuanya melainkan untuk negara dan bangsa, sebab mereka akan tumbuh dan berkembang sebagai pelanjut kehidupan. Secara estafet pada masanya nanti akan menjadi pelanjut kepemimpinan di berbagai belahan dunia. Allah SWT secara tegas memerintahkan kepada kita agar khawatir andai meninggalkan keturunan yang lemah, sebagaimana firman-Nya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

*"Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)". (QS. An-Nisa ayat 9).*

Adapun yang dimaksud “Lemah” ( ضَعْفًا ) sebagaimana ayat di atas, mengandung banyak pengertian. Bisa dimaknai lemah secara ekonomi, lemah iman, lemah akhlak dan lemah dalam ilmu pengetahuan. Termasuk juga lemah secara fisik yang kaitannya dengan kesehatan, seperti *stunting* yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya.

### **Hadirin yang berbahagia !**

Ketiga, Nabi Ibrahim dikelilingi keluarga keluarga shaleh, sehingga setiap program yang diperintahkan Allah SWT, selalu mendapat dukungan penuh dari seluruh keluarganya. Keshalehan nabi Ibrahim AS dan anaknya (nabi Ismail) inilah yang menjadi sumber utama sehingga menyambungkan beliau terhadap perintah Allah SWT, tanpa keraguan untuk menyembelih Ismail meskipun hanya dengan isyarat mimpi.

Demikian selanjutnya Nabi Ibrahim *Alaihis-salam* selalu memohon kepada Allah agar diberinya keluarga yang shaleh, juga memohon agar negeri yang ditempati beliau dan keluarganya dalam keadaan aman sentosa, senantiasa berada dalam keimanan jauh dari kekufuran. Hal ini tercermin dari do'a-do'a beliau, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. (Q.S Ibrahim : 35).

Selain itu, Nabi Ibrahim juga berdo'a agar selain aman, negeri ini juga diberikan rizki yang cukup, do'a yang dimaksud dikemukakan Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, sebagai negeri yang aman sentosa dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kiamat” (Q.S Al-Baqarah : 126).

**Allahu Akbar-Allahu Akbar-Allahu Akbar- Walillahilhamdu.**

**Kaum Muslimin Yang Dimuliakan Allah !**

Gambaran keluarga besar Nabi Ibrahim bukan hanya sehat, cerdas dan shaleh, namun mereka dididik agar mempunyai etos kerja yang tinggi, agar tidak berpangku tangan. Sewaktu kecil Ismail mengikuti ibunya mengembala kambing, seraya memerah susunya untuk diminum dan dagingnya untuk dikonsumsi, setelah dewasa Ismail gemar berburu sebagai bahan penghidupan diri serta keluarganya.

Rasulullah SAW menyampaikan bahwa sebaik-baik seorang muslim adalah yang bisa menghidupi diri dan keluarganya dengan cara yang halal serta tidak melanggar aturan Allah SWT, sebagaimana sabdanya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُحْتَرِفَ وَمَنْ كَدَّ عَلَى عِيَالِهِ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ

*“Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil. Barang siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah azza wa jalla” (HR. Ahmad).*

Di hadits lain Rasulullah bersabda, yang artinya: *“Tidak dibenarkan seseorang muslim berpangku tangan saja atau berdoa mengharapkan rizki turun dari langit tanpa mengiringinya dengan usaha. Namun demikian tidak dibenarkan pula terlalu mengandalkan kemampuan diri, sehingga melupakan pertolongan Allah dan tidak mau berdoa kepada-Nya”.*

Demikian hebat dan mulia para pekerja keras untuk menafkahi keluarga agar tidak kelaparan, ini merupakan bentuk ketawakkalan yang sebenarnya. Sehingga andaikan setiap diri muslim mempunyai etos kerja yang tinggi ditunjang dengan kesehatan yang prima, dan kecerdasan intelektual yang memadai, diharapkan angka kemiskinan di negeri ini akan cepat terurai.

**Allahu Akbar-Allahu Akbar-Allahu Akbar- Walillahilhamdu.**

**Jamaah Id Yang Dirahmati Allah !**

Kesempurnan nabi Ibrahim dalam membina keluarganya menjadikan beliau dinobatkan Allah SWT sebagai suri tauladan dalam kehidupan, sehingga berbagai ibadah yang dijalankan oleh Rasulullah SAW, bermuara dari perjalanan Nabi Ibrahim alaihis-salam, seperti ibadah haji, umrah dan qurban yang sebentar lagi akan kita laksanakan bersama.

Ibadah qurban yang akan kita laksanakan bukan sekedar penyembelihan hewan yang kita miliki karena Allah SWT, namun memberikan pelajaran tentang arti ketaatan yang sesungguhnya dalam melaksanakan perintah Allah, kemudian diaplikasikan dalam kesabaran dan semangat berbagi dengan kerabat, sebab semua yang kita miliki adalah pemberian dari Allah SWT yang mesti disyukuri.

Ibadah qurban secara khusus saat ini tidak hanya berhenti sampai disini saja, namun selayaknya bisa membentuk jiwa-jiwa yang memiliki kepekaan sosial tinggi, dengan senantiasa empati terhadap kesulitan orang lain, senang berbagi dengan mereka yang kekurangan, membantu yang membutuhkan pertolongan, adalah akhlak mulia yang kelak memperberat timbangan kebaikan di akhirat.

Akhirnya, semoga Allah SWT mengamuni dosa kita semua, serta menerima amaliah kita selaku amal sholeh, sebagai bekal kehidupan kelak di *yaumul jaza*. *Amin yaa Rabbal aalamiin*

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرْ لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ  
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

#### KHUTBAH KEDUA:

اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ  
اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ .

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ .

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى  
رِضْوَانِهِ .

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ .  
أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ: اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَاتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ  
بِنَفْسِهِ وَثَنِي بِمَلَأَ نِكْتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ , يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ .

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْقُرُونَ وَالزَّلَازِلَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ  
بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً , يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ .

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ , وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

عِبَادَ اللَّهِ : إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ .

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ .